

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses belajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dewey (2010: 69) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Pendidikan formal di sekolah-sekolah sampai saat ini tetap sebagai lembaga pendidikan utama yang merupakan pusat pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan didukung oleh pendidikan keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Rousseau dalam (Lestari,dkk 2012) menjelaskan bahwa “Pendidikan memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa”.

Salah satu masalah pada pendidikan di Indonesia adalah masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai kelemahan dalam membaca sedangkan kemampuan membaca merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca sangat penting karena dapat membantu siswa dalam upaya mempermudah pemahaman materi selama proses pembelajaran. Sehingga semakin tinggi kemampuan membaca siswa maka materi akan semakin mudah tercapai. Sehingga hal tersebut akan membantu guru dalam mencapai materi pembelajaran. Membaca merupakan proses yang sangat kompleks. Dalam proses membaca, siswa berupaya memahami makna teks atau bacaan. Dalam kegiatan membaca siswa akan memperoleh informasi penting, yakni informasi visual yang berupa semua unsur tulisan yang ada dalam teks bacaan. Di samping itu, membaca merupakan suatu keterampilan yang memerlukan suatu latihan yang intensif, dan berkesinambungan.

Aktivitas membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kegiatan ini akan menentukan kualitas dan keberhasilan seorang siswa sebagai peserta didik. Pada hakikatnya, membaca adalah tindakan memahami ide pesan penulis melalui interaksi dengan teks tulis dengan

melibatkan informasi visual dan informasi nonvisual. Hakikat membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Senada dengan pendapat Tarigan (2009: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadyo (2011: 1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis.

Kemampuan membaca dapat membantu guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Siswa akan mudah menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru karena kemampuan membaca yang dimilikinya sehingga guru tidak memerlukan tenaga yang lebih untuk menyampaikan materi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh diri siswa pribadi untuk mencapai kemampuan membaca yang baik yaitu dengan menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu hobi atau kegemaran yang perlu diterapkan kepada seluruh siswa agar membaca dapat menjadi suatu kebiasaan. Namun hal tersebut tidak mudah di realisasikan dan di miliki oleh setiap orang karena pada dasarnya masing-masing individu mempunyai hobi dan kegemaran yang beda antara satu dengan yang lainnya. Untuk menciptakan hobi atau kegemaran membaca sebenarnya sudah mulai bisa diterapkan sejak anak belum sekolah yaitu melalui didikan orang tuanya. Hal tersebut dapat di mulai bahkan sejak anak belum bisa membaca dan menulis. Yaitu dengan membacakan buku dongeng dan cerita sebelum tidur atau pada setiap aktivitas anak. Dengan demikian dapat timbul rasa penasaran terhadap buku-buku yang dibacakan sehingga lambat laun anak tersebut mulai belajar membaca dan dapat membaca serta memahami isi bacaan buku tersebut tanpa bantuan orangtua.

Kemampuan membaca siswa sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Siswa mungkin saja dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru dengan minimnya kemampuan membaca yang dimilikinya yaitu hanya dengan mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru didalam kelas namun hal tersebut tidak akan berlangsung lama apabila tidak lagi dipelajari sedangkan

cara untuk mempelajari materi tersebut yaitu dengan membacanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut hanya sementara. Namun apabila siswa mempunyai kemampuan yang lebih dalam membaca maka akan mempermudah proses belajar siswa. Hal tersebut dapat membantu kinerja guru dalam menyampaikan materi di kelas sesuai dengan jadwal yang telah tersusun dan tidak perlu untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan karena ada beberapa siswa yang belum paham atau lupa akan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan tidak bisa mempelajarinya sendiri karena tidak terampil dalam membaca sehingga perlu bantuan dan bimbingan oleh orang disekitarnya.

Kenyataannya saat ini di kelas IV SDN Galeh 2 Sragen masih ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya kurang. Dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Dengan rendahnya kemampuan membaca siswa, maka pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran pun masih rendah. Siswa yang memiliki kelemahan membaca, maka akan sulit untuk memahami isi cerita dalam suatu teks atau bacaan dengan waktu yang singkat.

Di SDN Galeh 2 masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kelemahan dalam kemampuan membaca. Namun ada juga beberapa siswa yang sudah terampil dalam membaca. Lemahnya kemampuan membaca siswa dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dikelas. Maka dari itu kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh anak-anak guna mempermudah dan melancarkan proses belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian sementara yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas IV SDN Galeh 2 Sragen dimana menjelaskan bahwa siswa kelas IV di SDN Galeh 2 Sragen berjumlah 20 siswa dimana ada 11 siswa atau sekitar 55% yang mengalami kelemahan dalam membaca. Sehingga penelitian PTK perlu dilaksanakan di SDN Galeh 2 Sragen.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya minat baca siswa adalah 1) tidak adanya buku yang menarik perhatian siswa meskipun sudah di sediakan 2) lemahnya minat baca siswa. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan

berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran di Kelas IV tersebut khususnya, dan di SDN Galeh 2 Sragen. Karena kemampuan membaca siswa kurang. Yang mana akan berdampak pula pada akreditasi sekolah yang kurang dalam mencerdaskan kemampuan belajar siswa. Materi-materi yang ingin dicapai selanjutnya akan susah di ajarkan karena minimnya kemampuan membaca yang dialami oleh siswa.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru dan pihak sekolah adalah menciptakan sudut baca atau dalam Bahasa asing lebih dikenal dengan *reading corner* agar dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk membaca dengan didukung tata letak atau desain sudut baca yang dapat menarik perhatian siswa untuk membaca buku. Hal lain yang dapat dilakukan yaitu dengan melengkapi koleksi buku sesuai dengan materi dan di dukung dengan buku-buku yang sesuai dengan usia anak kelas IV SD selain buku mengenai materi pembelajaran, dapat pula diadakan inventarisasi buku-buku mengenai bacaan seperti dongeng dan lain sebagainya. Selain itu guru dan pihak sekolah dapat memberikan bimbingan dan pengarahan mengenai pentingnya membaca sebagai jendela dunia yang akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah sudut baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN Galeh 2 “

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD N Galeh 2 melalui Sudut baca.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian baik secara teoretis dan secara praktis bagi guru, sekolah dan bagi para siswa yang dipaparkan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Praktis

Berikut pembahasan mengenai manfaat secara praktis yang dapat dirasakan bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah dan bagi peneliti itu sendiri. Pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan tentang peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan Sudut Baca sebagai fasilitas belajar.
- 2) Menambah pengetahuan tentang peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan Sudut Baca sebagai fasilitas belajar.
- 3) Menambah pengalamantentang peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan Sudut Baca sebagai fasilitas belajar.

b) Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca melalui Sudut Baca sebagai fasilitas belajar.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

d) Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.
- 2) Peneliti dapat mengetahui penggunaan Sudut Baca sebagai fasilitas belajar yang sesuai dengan permasalahan yang ada dikelas.